

Berwirausaha Untuk Menjadi Muzakki

Deddy Rachmad¹ & Ahmad Levy Fachrul Avivy²

^{1,2}Universitas Islam Tazkia

Abstract. *Training on entrepreneurship to become a muzakki aims to provide an attractive platform for entrepreneurs and prospective entrepreneurs to contribute to the development of the sunnah of the Prophet Muhammad SAW which is a guide for Muslims in the world. Imitating the practice of charity in the style of the Prophet Muhammad and his companions is a reflection of humans becoming rich. This is as explained in the word of Allah surah as-shaff verses 10 and 11. This activity aims to socialize the Tazkia institute. This activity is also carried out through training and providing material related to asking for entrepreneurship to become a muzakki.*

Keywords: *Entrepreneur, Zakat, Socialization*

Abstrak. *Pelatihan tentang berwirausaha untuk menjadi muzakki bertujuan memberikan platform yang menarik bagi para wirausahawan dan calon wirausahawan untuk berkontribusi dalam pengembangan sunnah Nabi Muhammad saw yang menjadi pedoman bagi kalangan Muslim di dunia. Mencontoh kebiasaan beramal ala Rasulullah SAW dan para sahabatnya adalah cerminan manusia untuk menjadi kaya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surah as-shaff ayat 10 dan 11. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mensosialisasikan institut Tazkia. Kegiatan ini juga dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pemberian materi yang berkaitan dengan minta berwirausaha untuk menjadi seorang muzakki.*

Kata Kunci : *Wirausaha, Zakat, Sosialisasi*

Latar Belakang

Berwirausaha adalah sunnah Nabi Muhammad saw yang menjadi pedoman bagi kalangan Muslim di dunia. Mencontoh kebiasaan beramal ala Rasulullah SAW dan para sahabatnya adalah cerminan manusia untuk menjadi kaya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surah as-shaff ayat 10 dan 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?” (QS. 61: 10)

تُؤْمِنُونَ بِآهِلِّ ۖ وَرَسُولِهِ ۚ وَتُؤْتُونَ فِي سَبِيلِ آهِلِّ ۖ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ دَلِيلًا خَيْرًا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (QS. 61: 11)

Karakteristik holistik Muslimpreneurs sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas yakni telah ditanamkan aturan yang abstrak seperti dosa, jasa, neraka dan surga yang menjadi pemicu perilaku manusia dalam penataan pembangunan kewirausahaan. Hal ini bermakna bahwa Muslimpreneurs harus berbeda dari pengusaha lain di motif dan tujuan mereka. Diharapkan jika mereka mampu mengelola usahanya dengan sukses, mereka juga harus memiliki kinerja yang baik dalam hal keimanan kepada Allah SWT.

Ayat Allah di atas juga mengindikasikan bahwa bentuk-bentuk perdagangan yang memberikan keuntungan yang besar, yaitu:

1. Senantiasa beriman kepada Allah, para Malaikat, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, adanya hari Kiamat, serta Qada' dan Qadar Allah.
2. Mengerjakan amal saleh semata-mata karena Allah bukan karena riya sebagai perwujudan iman seseorang.
3. Berjihad di jalan Allah. Berjihad ialah segala macam upaya dan usaha yang dilakukan untuk menegakkan agama Allah. Ada dua macam jihad yang disebut dalam ayat ini, yaitu berjihad dengan jiwa raga dan berjihad dengan harta. Berjihad dengan jiwa dan raga ialah berperang

melawan musuh-musuh agama yang menginginkan kehancuran Islam dan kaum Muslimin. Berjihad dengan harta yaitu membelanjakan harta benda untuk menegakkan kalimat Allah, seperti untuk biaya berperang, mendirikan masjid, rumah ibadah, sekolah, rumah sakit, dan kepentingan umum lainnya.

Ketika seorang Muslim telah dikaruniai harta yang berkecukupan, maka terdapat kewajiban baginya untuk menunaikan rukun Islam yang ketiga, yaitu mengeluarkan sebagian hartanya dalam bentuk zakat. Berzakat merupakan kewajiban setiap umat Islam yang memiliki harta dan telah mencapai nishab (batas nilai kekayaan yang dikenakan zakat) agar mengeluarkan sebagian dari harta yang dimiliki kepada para mustahiq (golongan orang yang berhak menerima zakat). Apabila jiwa wirausaha sudah dimakbulkan oleh Allah SWT, maka langkah selanjutnya yang perlu direnungi dan dilaksanakan adalah menjadi seorang Muzakki, karena hal ini mengandung 5 (lima) maksud yang dinyatakan oleh Allah dan RasulNya sebagai berikut :

1. Menyempurnakan Iman

Berzakat kepada mereka yang membutuhkan merupakan salah satu pilar agama Islam. Setiap Muslim pasti berusaha melaksanakan amalan ini dengan tujuan melengkapi kewajiban yang diamanatkan agamanya.

2. Menghapus Dosa

Berbuat kebaikan dapat menambah pahala dan mengurangi dosa kita, atau bahkan menghapusnya. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "*Amal Memadamkan Dosa Sebagaimana Air Memadamkan Api.*" (HR. al-Tirmidzi dan al-Nasaai).

3. Membersihkan Hati dan Diri

Dengan membayar zakat, seorang Muslim telah masuk ke dalam kelompok orang dermawan dan memisahkan diri dari kelompok orang-orang kikir. Dengan begitu, jika seseorang sudah terbiasa memberi dalam bentuk apapun, seperti pengetahuan, uang, atau kebaikan, maka dirinya akan merasa lebih lengkap ketika telah memberikan sesuatu yang berarti untuk orang lain.

4. Menjaga Kesetaraan

Berzakat membantu untuk menjaga kesetaraan antara si miskin dan si kaya agar tidak semakin senjang. Ketika seluruh masyarakat memanfaatkan hal ini, maka 'konflik kelas' dapat dikurangi untuk menjaga keseimbangan.

5. Balasan dan Pahala Yang Berlipat Ganda

Dengan mengeluarkan zakat, seseorang diyakini akan mendapatkan rezeki berlebih. Zakat berarti proliferasi, atau pertumbuhan. Jadi ketika seorang Muslim sadar untuk mau mengeluarkan zakat, maka pendapatannya pun akan ditingkatkan oleh Allah SWT.

Selain rukun Islam nomor tiga, berwirausaha juga dapat mengantarkan kita semua untuk melaksanakan rukun Islam yang kelima, yaitu melaksanakan ibadah haji. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
2. Menghidupkan syiar Islam
3. Memotivasi umat akan pentingnya berwirausaha mengikut Sunnah Nabi SAW
4. Memberikan kesadaran untuk berzakat di kalangan masyarakat Muslim yang mampu
5. Menjadikan zakat sebagai motivasi untuk memperbaiki diri dan menambah harta
6. Sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat dalam pengembangan usaha dan ekonomi berbasis syariah.

Kajian Pustaka

Materi motivasi berwirausaha untuk menjadi seorang muzakki adalah teori yang sedang banyak dikembangkan oleh para peneliti, baik formal maupun informal. Konsep ini sangat bersesuaian dengan panduan al-Quran dan hadis di samping menjadi modal penting dalam usaha mengurangi angka kemiskinan menggunakan dimensi Islam. Berikutnya, pengembangan jiwa kewirausahaan di dalam diri masyarakat menjadi pondasi dalam

pembangunan ekonomi dan sosial, hingga setidaknya dapat menumbuhkembangkan rasa ingin berbagi sebagaimana dinyatakan dalam al-Quran tentang peruntukkan harta yang memang diprioritaskan bagi kaum dhuafa. Firman Allah dalam al-Quran surah at-Taubah ayat 160 yang artinya: “sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana” (Q.S. 9: 160).

Kompetensi kewirausahaan termasuk dari sumber daya yang penting. Hal ini karena secara luas, kewirausahaan dimaknai sebagai salah satu poros dalam pertumbuhan ekonomi (Roblesa dan Rodrigueza, 2015). Adapun pengembangan budaya kewirausahaan di dalam masyarakat menjadi pondasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial sehingga dapat meningkatkan daya saing suatu negara, dimana kompetensi menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan seorang wirausaha. Hal ini secara otomatis dapat mempengaruhi secara langsung terhadap keberhasilan kinerja usaha atau aktivitas seperti wakaf (Camuffo et al., 2012).

Beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw, para sahabat dan tabiin dalam implementasi berwirausaha merupakan bagian dari kompetensi kewirausahaan yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Ketiga elemen tersebut perlu dikembangkan agar dapat menghasilkan kinerja dan aktivitas terbaik dalam menjalankan suatu usaha (Zuhriyah et al., 2013). Dalam satu penelitian,

Ahmad (2018) menjelaskan bahwa apabila diambil dari konsep manajemen, terdapat empat aspek yang dikategorikan penting dari kompetensi yang 3 (tiga) di atas; kompetensi yang termasuk karakteristik seluruh individu yang berkaitan dengan kinerja efektif, kompetensi yang dapat dimanifestasikan dalam perilaku individu sehingga dapat diukur dan diamati, kompetensi yang dapat memfasilitasi dalam hal pencapaian target dan sasaran,

serta kompetensi yang menjadi sumber daya organisasi yang dapat dikembangkan.

Metodologi

Metodologi Abdimas

Berwirausaha untuk menjadi muzakki merupakan satu metode yang menggabungkan antara tujuan dunia dengan tujuan akhirat. Metode tersebut juga menjadi satu upaya menciptakan kesadaran dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat secara langsung.

Metode saling berbagi ketika seseorang telah menjadi wirausaha yang sukses, merupakan satu metode pembelajaran yang menekankan pada aspek praktis yang mengacu pada konsep pembelajaran praktikal sebagaimana dicontohkan oleh Nabi saw, para sahabat dan tabiin. Hal ini sesuai dengan metode “praktikum sosial” dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat (Bridwell, 2013). Penelitian terkini tentang berwirausaha untuk menjadi muzakki dan metode berbagi saat seseorang telah menjadi wirausaha sukses lebih sesuai dengan Service Learning (SL) sebagai metode pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Service Learning menggabungkan tujuan pembelajaran dengan pelayanan masyarakat untuk memberikan pengalaman belajar yang praktis dan progresif sambil memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan pendekatan pembelajaran praktis yang menekankan pada aspek praktikal dalam kehidupan nyata, yaitu dengan mengajarkan masyarakat untuk menjadi wirausaha dan membagikan pengetahuan mereka ketika sudah berhasil, sesuai dengan konsep “praktikum sosial” sebagaimana dicontohkan oleh Nabi saw, para sahabat, dan tabiin.

Langkah pelaksanaan Service Learning dalam konteks ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perencanaan – Mengidentifikasi permasalahan masyarakat, merancang program pelatihan wirausaha berbasis kebutuhan lokal, dan menetapkan tujuan yang menggabungkan aspek duniawi (pengembangan usaha) dengan tujuan akhirat (menjadi muzakki).

2. Implementasi – Melaksanakan pelatihan kewirausahaan, membimbing peserta dalam memulai atau mengembangkan usaha, serta mendorong praktik berbagi hasil dan pengetahuan kepada masyarakat lain (praktikum sosial).
3. Evaluasi – Menilai keberhasilan peserta dalam menjalankan usaha, kontribusi sosial yang diberikan, dan dampak program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Metode ini menghubungkan pembelajaran langsung dengan kebutuhan masyarakat, mirip dengan pendekatan penelitian terkini yang menekankan keterlibatan langsung dan pembelajaran praktis dalam konteks sosial. Service Learning memungkinkan peserta (wirausaha) untuk langsung menerapkan ilmu yang mereka dapatkan, baik untuk mengembangkan usaha maupun dalam konteks pemberdayaan masyarakat lain melalui tindakan nyata.

Service Learning menekankan keterpaduan antara pembelajaran dan pengabdian, yang terlihat dalam penelitian yang menggabungkan aspek duniawi (wirausaha) dengan tujuan akhirat (menjadi muzakki). Ini menciptakan satu siklus pembelajaran di mana masyarakat tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi kepada masyarakat, persis seperti yang dicontohkan dalam penelitian tersebut.

Lokasi Abdimas

Kegiatan Berwirausaha untuk menjadi muzakki ini berlangsung secara direct dan offline. Adapun kegiatan tersebut dilakukan di beberapa masjid; Masjid Al-Barokah Assyafiyah Tebet, Masjid Jami' Annur Menteng Dalam, Masjid Jami' Al-Mubarakah Menteng Dalam, Masjid Jami' Al-Ikhlas Lenteng Agung, Masjid Al-Ittihad Tebet Mas, dan Masjid Al-Hakim Taman Menteng.

Tema & Sub-tema Abdimas

Berwirausaha untuk menjadi muzakki merupakan satu metode yang menggabungkan antara tujuan dunia dengan tujuan akhirat. Metode tersebut juga menjadi satu upaya menciptakan kesadaran dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat secara langsung. Berwirausaha untuk menjadi

muzakki ini mengusung tema “Peran Minat Berwirausaha Dalam Membangun Perekonomian Umat Melalui Konsep Berzakat, dengan sub-tema:

Tabel 1. Materi Abdimas

No	Judul Materi
1	Nabi Muhammad SAW seorang Entrepreneur suksse
2	Entrepreneurship: Kemandirian dalam mencari karunia Allah
3	Berwirausaha membuka pintu rezeki dan syurga Allah
4	Kewirausahaan Islam: konsep hablumminallah dan hablumminannas
5	Kunci Sukses Bisnis Utsman bin Affan
6	Kunci Sukses Bisnis Abdurahman bin ‘Auf
7	Perpaduan wirausaha dan muzakki: satu metode disiplin agama Islam
8	Berwirausaha & berzakat: cerminan ideal menumbuhkembangkan harta
9	Zakat dalam perspektif fiqh klasik dan kontemporer
10	Pahala yang tiada batas bagi muzakki yang ikhlas dalam berzakat
11	Wajib zakat: cerminan praktik yang ideal menaikkan taraf sosial ekonomi umat
12	Sadar berzakat sebagai orientasi menuju sa’adah fi al-dunya wa al-akhirah (meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat)

Timeline Abdimas

Dalam pelaksanaan Abdimas ini, ditargetkan beberapa rangkaian persiapan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Timeline Kegiatan Abdimas

No	Program	Time
1	Pendaftaran dan pengumpulan proposal	September 2023
2	Presentasi proposal	September 2023

3	Final pitching	Januari 2024
4	Field trip	Februari - Maret 2024
5	Evaluasi pelaksanaan	Mei - Juni 2024
6	Pembuatan laporan kegiatan	Juli 2024

Pelaksana Kegiatan Abdimas

Dalam kegiatan Abdimas ini, terdapat susunan pelaksana kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. Susunan Pelaksana Kegiatan Abdimas

No	Name	Task
1	Dr. Dedy Rachmad, Lc., M.Sh.Ec:	Ketua & Narasumber
2	Dr. Ahmad Levi Fachrul Avivy, MA	Anggota & Narasumber
3	Indris Usahawan Signboard, Huruf Timbul	Narasumber
4	Irwansyah Nasi Kebuli	Narasumber

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Membangun Kemandirian Ekonomi Umat Melalui Kewirausahaan Berbasis Syariah" telah sukses dilaksanakan di beberapa masjid di Jakarta Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan berbasis syariah serta meningkatkan kesadaran berzakat sebagai bagian integral dari kehidupan umat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggandeng narasumber dari berbagai bidang usaha yang berbagi pengalaman dan inspirasi kepada para peserta. Berikut adalah rangkaian pelaksanaan kegiatan:

1. Masjid Al-Barokah Assyafiyyah Tebet - 5 Mei 2024

Kegiatan di Masjid Al-Barokah Assyafiyyah Tebet dibuka oleh Dr. Dedy Rachmad, Lc., M.Sh.Ec yang menyampaikan pentingnya kewirausahaan

berbasis syariah sebagai motor penggerak ekonomi umat. Narasumber Indris, seorang pengusaha signboard dan huruf timbul, memberikan materi tentang peluang usaha di industri kreatif serta bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan bisnis. Peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan.

2. Masjid Jami' Annur Menteng Dalam - 12 Mei 2024

Di Masjid Jami' Annur, Dr. Ahmad Levi Fachrul Avivy, MA membahas peran zakat dalam kewirausahaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Narasumber Irwansyah, seorang pengusaha kuliner Nasi Kebuli, berbagi pengalamannya dalam mengembangkan usaha berbasis syariah, termasuk tantangan yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya. Materi ini memberikan inspirasi bagi para peserta yang tertarik memulai usaha dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman.

3. Masjid Jami' Al-Mubarakah Menteng Dalam - 18 Mei 2024

Pada sesi ini, narasumber Indris kembali mengisi kegiatan dengan fokus pada strategi pemasaran dalam bisnis kreatif. Ia memberikan tips praktis tentang cara memperluas jaringan bisnis dan menarik konsumen melalui pendekatan syariah. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait pengembangan usaha di bidang yang mereka geluti.

4. Masjid Jami' Al-Ikhlas Lenteng Agung - 19 Mei 2024

Kegiatan di Masjid Al-Ikhlas diisi oleh Irwansyah yang memaparkan strategi sukses dalam bisnis kuliner sambil tetap mengedepankan prinsip syariah. Para peserta, yang sebagian besar merupakan pelaku usaha kecil, sangat antusias mendengarkan pengalaman narasumber, terutama tentang bagaimana menjaga keberkahan dalam setiap usaha yang dijalankan.

5. Masjid Al-Ittihad Tebet Mas - 25 Mei 2024

Kegiatan di Masjid Al-Ittihad Tebet Mas mengundang antusiasme tinggi dari peserta yang hadir. Dr. Ahmad Levi Fachrul Avivy, MA membawakan materi mengenai pentingnya berzakat sebagai upaya menjaga keberlanjutan

ekonomi syariah. Narasumber Indris menambahkan dengan berbagi kisah suksesnya dalam membangun bisnis dari awal hingga berkembang pesat.

6. Masjid Al-Hakim Taman Menteng - 26 Mei 2024

Pada hari terakhir kegiatan, Dr. Dedy Rachmad, Lc., M.Sh.Ec menutup rangkaian acara dengan menyampaikan pentingnya menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan umat. Irwansyah melanjutkan dengan membagikan tips praktis tentang pengelolaan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan sosial melalui zakat. Materi ini memberikan wawasan baru bagi peserta untuk lebih aktif berperan dalam membangun ekonomi umat. Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat respons positif dari para peserta. Materi yang disampaikan oleh para narasumber tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi peserta untuk terlibat aktif dalam pengembangan ekonomi umat melalui kewirausahaan berbasis syariah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Membangun Kemandirian Ekonomi Umat Melalui Kewirausahaan Berbasis Syariah" telah berhasil dilaksanakan di beberapa masjid di Jakarta Selatan dengan menghadirkan para ahli dan praktisi bisnis sebagai narasumber. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi mengenai kewirausahaan berbasis syariah dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk mendorong masyarakat, khususnya umat Islam, agar lebih mandiri secara ekonomi dan lebih sadar akan pentingnya berzakat sebagai bagian dari keberkahan usaha.

Dampak positif yang terlihat dari kegiatan ini adalah meningkatnya minat dan semangat masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usaha sesuai prinsip syariah. Antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi menunjukkan bahwa topik yang dibahas sangat relevan dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi dalam menjalankan bisnis yang halal dan berkah. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memperkuat hubungan antara

para pelaku usaha dan masyarakat, menciptakan jaringan yang lebih luas dan kolaboratif di masa mendatang.

Manfaat kegiatan ini terhadap masyarakat adalah memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai syariah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berwirausaha. Peserta mendapatkan inspirasi dan ilmu praktis dari pengalaman narasumber yang telah berhasil menerapkan nilai-nilai Islam dalam bisnis mereka, sehingga dapat dijadikan motivasi dan panduan bagi mereka yang ingin memulai usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa berzakat bukan hanya ibadah, tetapi juga kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi umat.

Sebagai masukan untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar pelaksanaan program ini lebih diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak masjid dan komunitas, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak kalangan. Selain itu, pelatihan yang lebih praktis seperti workshop atau simulasi bisnis dapat ditambahkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Adanya tindak lanjut berupa pendampingan usaha juga diharapkan dapat membantu peserta menerapkan ilmu yang didapatkan selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi kegiatan-kegiatan lainnya dalam membangun kemandirian ekonomi umat yang lebih baik dan berkah.

Referensi

- Ahmad, N. H., Y. Suseno, P.-S. Seet, P. Susomrith, dan Z. Rashid. 2018. *Entrepreneurial Competencies and Firm Performance in Emerging Economies: A Study of Women Entrepreneurs in Malaysia*: Springer International Publishing.
- Bridwell. 2013. "Active citizenship, education and service learning" dalam *Education, Citizenship and Social Justice* 8(2) 185-199.
- Camuffo, A., F. Gerli, dan P. Gubitta. 2012. "Competencies matter: modeling effective entrepreneurship in northeast of Italy small firms". *Cross Cultural Management*, Vol. 19, No. 1, hlm: 48-66.

Roblesa, L., dan M. Z. Rodrigueza. 2015. "Key Competencies for Entrepreneurship". *Procedia Economics and Finance*, Vol. 23, No., hlm: 828 - 832.

Lampiran Press Rilis Yang Diterbitkan Di Media

Jakarta, 29 Mei 2024 – Dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi umat, program pengabdian masyarakat bertajuk “Membangun Kemandirian Ekonomi Umat Melalui Kewirausahaan Berbasis Syariah” sukses diselenggarakan di sejumlah masjid di Jakarta Selatan sepanjang bulan Mei 2024. Program ini merupakan inisiatif dari para akademisi dan praktisi bisnis untuk memberikan edukasi dan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya berwirausaha sesuai prinsip-prinsip syariah.

Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa lokasi, antara lain Masjid Al-Barokah Assyafiyah Tebet (5 Mei), Masjid Jami' Annur Menteng Dalam (12 Mei), Masjid Jami' Al-Mubarakah Menteng Dalam (18 Mei), Masjid Jami' Al-Ikhlas Lenteng Agung (19 Mei), Masjid Al-Ittihad Tebet Mas (25 Mei), dan Masjid Al-Hakim Taman Menteng (26 Mei). Setiap lokasi menghadirkan para narasumber yang ahli di bidangnya, di antaranya Indris Usahawan Signboard dan Huruf Timbul, serta Irwansyah, pengusaha Nasi Kebuli. Materi yang disampaikan beragam, meliputi strategi memulai usaha syariah, pengelolaan keuangan yang halal, dan pentingnya zakat dalam bisnis.

Program ini mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat, dengan partisipasi yang tinggi dari para peserta. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai cara memulai dan mengembangkan usaha berbasis syariah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berzakat sebagai bentuk kepedulian sosial dan keberkahan dalam usaha. Antusiasme peserta terlihat dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang interaktif, menunjukkan bahwa edukasi ini mampu menjawab kebutuhan dan tantangan para pelaku usaha, khususnya di kalangan umat Islam.

“Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi salah satu langkah awal untuk membangun ekonomi umat yang lebih mandiri dan berkah. Masyarakat sangat antusias, dan ini menjadi bukti bahwa semangat berwirausaha syariah sangat relevan dan dibutuhkan,” ujar Dr. Dedy Rachmad, Lc., M.Sh.Ec., Ketua Pelaksana kegiatan.

Ke depan, program ini diharapkan dapat diperluas cakupannya ke lebih banyak masjid dan komunitas untuk menjangkau peserta yang lebih luas. Selain itu, pelatihan yang lebih praktis seperti workshop atau simulasi bisnis akan menjadi tambahan yang bermanfaat untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Program pendampingan usaha bagi peserta setelah kegiatan juga diharapkan dapat membantu mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh.

Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan masyarakat dapat lebih berdaya secara ekonomi, serta semakin memahami bahwa berwirausaha tidak hanya soal mencari keuntungan, tetapi juga tentang memberi manfaat bagi sesama. Melalui pendekatan syariah, kegiatan ini mampu menjadi pendorong dalam menciptakan ekosistem bisnis yang lebih adil, transparan, dan beretika, yang pada akhirnya akan memperkuat ekonomi umat secara keseluruhan.

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan berbasis syariah, dengan fokus utama pada kewirausahaan yang berkah dan beretika. Program ini didukung oleh berbagai pihak termasuk akademisi, praktisi bisnis, dan komunitas masjid, untuk bersama-sama membangun ekonomi umat yang lebih baik.